BAB IV. MEDIA DAN TEKNIK PRODUKSI

IV.1 Teknik Produksi

Dalam membuat film dokumenter pendek ini, dibutuhkan adanya tahap praproduksi, produksi dan pasca produksi, diantaranya :

IV.1.1.Tahap Pra Produksi

1. Riset

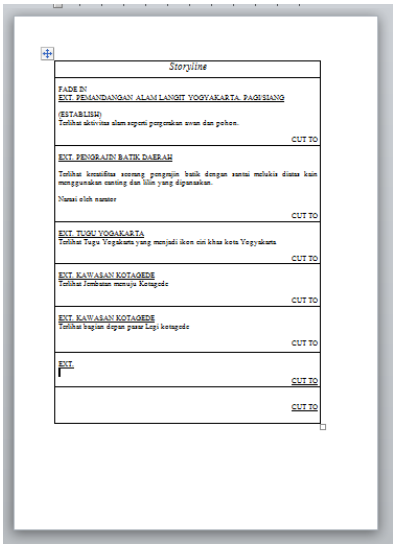
   Persiapan sebelum memulai proses (shooting film atau video) merupakan tahapan riset. Dengan adanya metode ini membuat proses produksi akan menjadi lebih mudah. Terkadang kita telah memiliki stock shoot / *footage* video yang kita butuhkan, untuk itu kita harus melakukan peninjauan ulang agar sesuai dengan kebutuhan kita. Intinya tujuan pra produksi adalah mempersiapkan segala sesuatu agar proses produksi dapat berjalan lancar sesuai dengan konsep dan menghasilkan karya yang diharapkan.

2. Analisa Data

   Dalam tahap ini dilakukan tahap mengidentifikasi data-data penting dan menyingkirkan data-data yang tidak penting, dalam hal ini perancang film harus fokus dan merelakan data yang tidak penting dengan cara mengkategorisasi data mana yang primer, mana yang sekunder, tokoh-tokoh, fakta sejarah dan event.

3. Skrip

   Tahapan dimana ide/gagasan kemudian dibentuk *storyline*, setelah proses ini dilakukan kemudian direalisasikan dalam bentuk sketsa *storyboard*.



Storyline

FADE IN
EXT. PEMANDANGAN ALAM LANGIT YOGYAKARTA. PAGI/SIANG

(ESTABLISH)
Terlihat aktivitas alam seperti pergerakan awan dan pohon.

CUT TO

EXT. PENGRAJIN BATIK DAERAH

Terlihat kreatifitas seorang pengrajin batik dengan santai melukis diatas kain menggunakan canting dan lilin yang digunakan.

Narasi oleh narator

CUT TO

EXT. TUGU YOGAKARTA
Terlihat Tugu Yogakarta yang menjadi ikon ciri khas kota Yogyakarta

CUT TO

EXT. KAWASAN KOTAGEDE
Terlihat Jembatan menuju Kotagede

CUT TO

EXT. KAWASAN KOTAGEDE
Terlihat bagian depan pasar Legi kotagede

CUT TO

EXT.

CUT TO

CUT TO

Gambar IV.1 *Storyline*

Sumber: Dokumentasi pribadi (2017)

Storyline dibuat dengan cara diketik menggunakan komputer dengan aplikasi ms.word, dalam cerita ini menceritakan bagaimana awal mula terbentuknya Kotagede, dalam cerita ini juga terdapat nilai-nilai yang terkandung didalamnya seperti interaksi sosial, pentingnya mengetahui sejarah serta pentingnya menjaga cagar budaya yang tersisa.



Gambar IV.2 *Storyboard*

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Storyboard dibuat sketsa manual menggunakan pensil kemudian diubah dalam bentuk digital, adapun beberapa gambar referensi lokasi yang diperoleh dari internet yang digunakan sebagai gambaran nantinya saat pengambilan gambar., perancangan sketsa ini dapat menjadi gambaran untuk tim lapangan saat melakukan pengambilan gambar.

4. Narasumber

   Sutradara melakukan dan menentukan casting terhadap orang yang terlibat di dalam video yang dibantu oleh asisten sutradara dan casting director. Terpilihlah Erwito Wibowo sebagai narasumber yang merupakan Ketua Forum Joglo / Pengelola Kawasan Cagar Budaya Kotagede.



Gambar IV.3 Narasumber

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

5. Latihan

   Latihan sebelum proses produksi dimulai dapat membantu tim agak tidak terjadi salah paham antar bagian sehingga tidak menghambat proses produksi

6. Penetapan lokasi produksi

   Lokasi setting yang dipakai dalam produksi film dokumenter pendek ini diantaranya:

a) Keraton Yogyakarta



Gambar IV.4 Keraton Yogyakarta

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

b) Tugu Yogyakarta



Gambar IV.5 Tugu Yogyakarta

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

c) Jalan raya di Yogyakarta



Gambar IV.6 Jalan di Yogyakarta

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

d) Pasar Legi Kotagede



Gambar IV.7 Pasar Legi Kotagede

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

e) Mesjid Kotagede



Gambar IV.8 Mesjid Kotagede

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

f) Rumah Narasumber



Gambar IV.9 Rumah Narasumber

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

IV.1.2 Tahap Produksi

Proses produksi atau tahap pengambilan gambar dilakukan selama satu minggu terhitung dari tanggal 18 Mei 2017 sampai 24 Mei 2017. Dalam satu minggu, tim produksi melakukan pengambilan gambar di 5 lokasi. Lokasi pertama yang menjadi tujuan adalah Keraton Yogyakarta sebagai ikon khas daerah tersebut. Keraton Yogyakarta menjadi lokasi pengambilan gambar untuk kebutuhan opening film sebagai pengantar bahwa pembuatan film dilakukan di Yogyakarta.



Gambar IV.10 Keraton Yogyakarta
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Tugu Yogyakarta menjadi tujuan selanjutnya untuk mengambil kebutuhan gambar. Ada beberapa shot list yang diambil digunakan untuk tata letak menyimpan judul film dokumenter ini.



Gambar IV.11 Tugu Yogyakarta
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Setelah pemgabilan ikon-ikon Kota Yogyakarta selesai, tim produksi melanjutkan ke lokasi Kotagede.



Gambar IV.12 Pengambilan Gambar di Kotagede

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar IV.13 Pengambilan gambar suasana diluar pasar

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar IV.14 Pengambilan gambar suasana didalam pasar

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar IV.15 Pengambilan gambar pedagang hewan

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Setelah proses pengambilan gambar di lokasi Pasar Legi Kotagede selesai, tim produksi melanjutkan untuk proses pengambilan gambar wawancara / interview dengan narasumber Erwito Wibowo, Pengelola Kawasan Cagar Budaya Kotagede.



Gambar IV.16 Proses wawancara

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

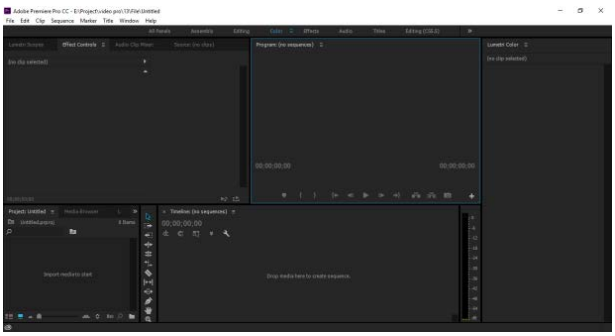


Gambar IV.17 Proses wawancara

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

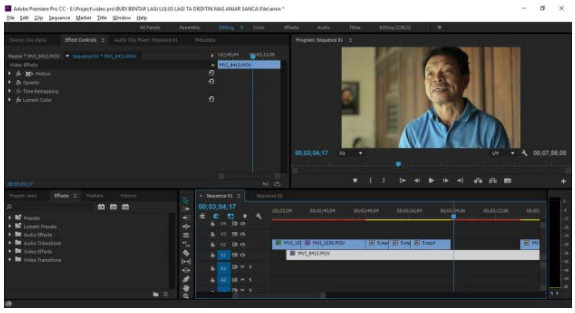
IV.1.3 Tahap Pasca Produksi

Tahap pengambilan gambar adalah tahap dimana semua *footage* yang telah diambil pada proses produksi akan diolah oleh penyuting gambar atau *editor*. Penyutingan gambar menggunakan *computer* sebagai alat bantu utama proses *editing* menggunakan *software* Adobe Premiere Pro CC15 sebagai penunjang proses pengemasan *footage-footage* yang telah tersedia.



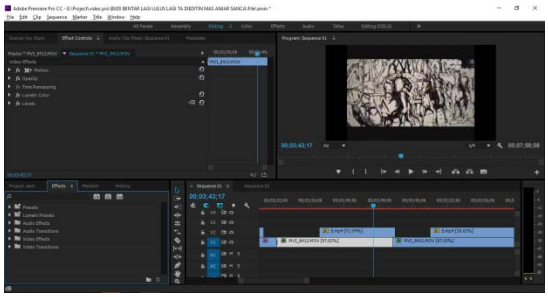
Gambar IV.18 Membuka *Software* Adobe Premiere Pro CC15

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar IV.19 *editing footage*

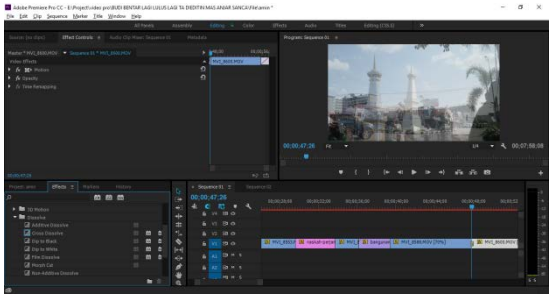
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar IV.20 *editing footage* 2

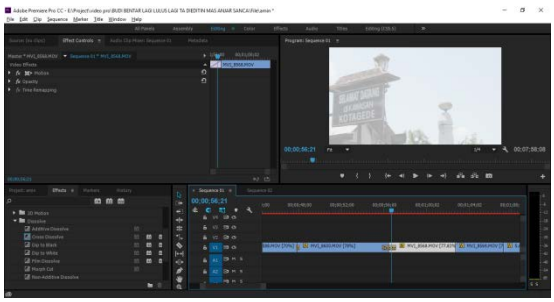
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Proses *editing footage* merupakan tindakan menyatukan suatu video dengan video yang lainnya guna memaksimalkan pesan yang akan disampaikan kepada khalayak.



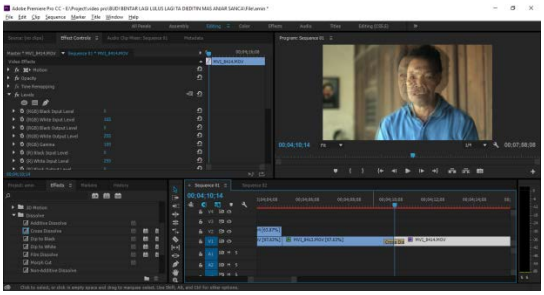
Gambar IV.21 *editing* transisi

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)



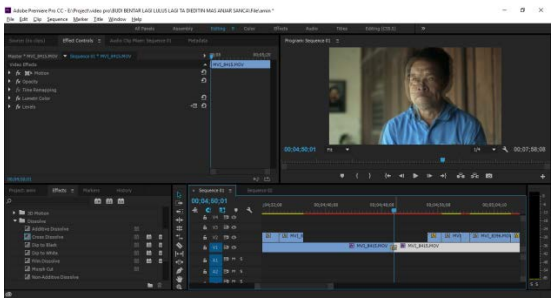
Gambar IV.22 *editing* transisi 2

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar IV.23 *editing* transisi 3

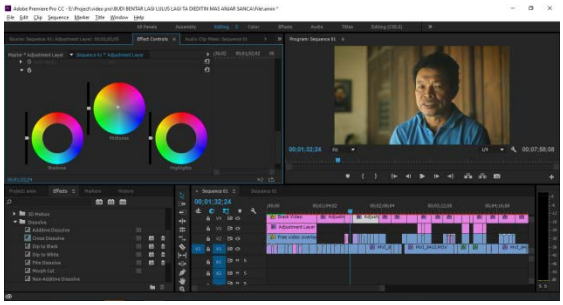
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar IV.24 *editing transisi 4*

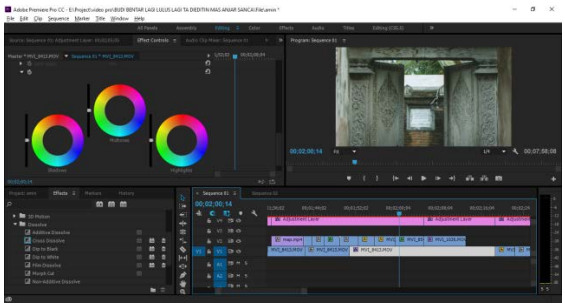
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Gambar diatas adalah proses pemberian transisi pada setiap pergantian video agar tidak terlihat kesan memaksa, juga membuat visual menjadi menarik. Seperti pada narasumber ketika berbicara menjadi senada.



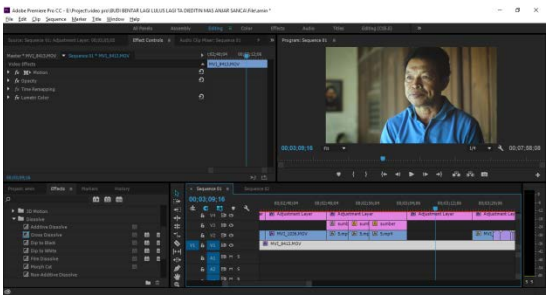
Gambar IV.25 *editing tone*

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar IV.26 *editing tone* 2

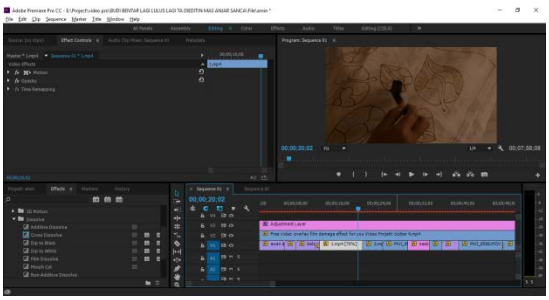
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar IV.27 *editing tone* 3

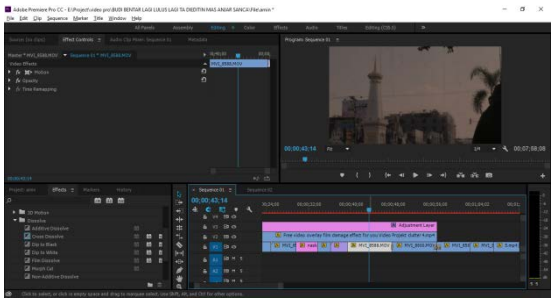
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Proses *tone* warna dan color grading dilakukan pada software Adobe Premiere Pro CC15 dan Lumetri color. Pada plugin tersebut membuat gambar menjadi semakin hidup hingga terciptalah suhu warna yang diinginkan.



Gambar IV.28 *editing effect*

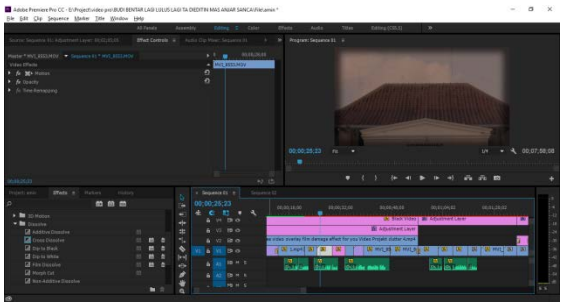
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar IV.29 *editing effect* 2

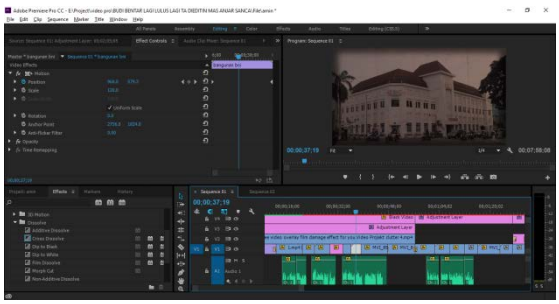
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Setelah tone atau grading selesai, dilanjutkan dengan memberikan suasana tua pada intro dalam film dokumenter ini.



Gambar IV.30 *editing audio* narator

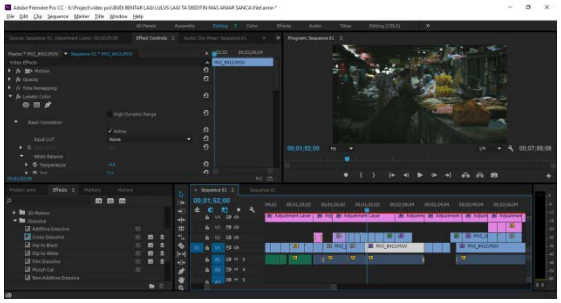
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar IV.31 *editing audio* narator 2

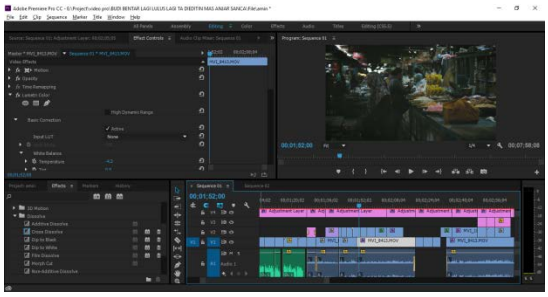
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Gambar diatas merupakan pemberian narasi dalam film dokumenter. Sangatlah penting, sehingga diberikanlah suatu narasi yang dibacakan oleh narator sebagai intro dalam menyampaikan pesan.



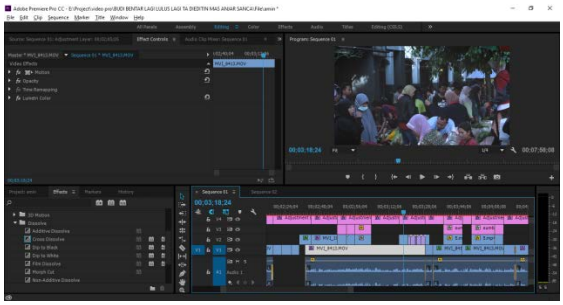
Gambar IV.32 *editing audio* narasumber

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar IV.33 *editing audio* narasumber 2

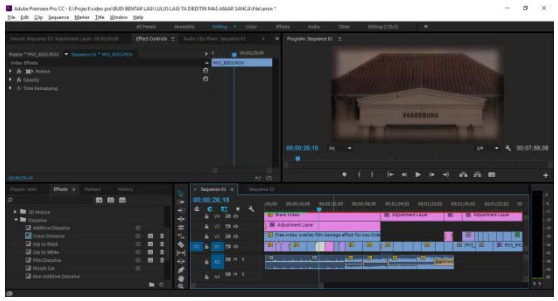
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar IV.34 *editing audio* narasumber 3

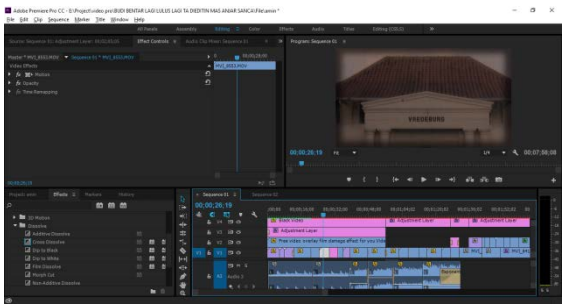
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Seperti halnya narator, narasumber juga berperan penting dalam ikut serta memberikan penjelasan melalui audio visual. Percakapan narasumber disesuaikan dengan stok footage yang telah diperoleh saat produksi.



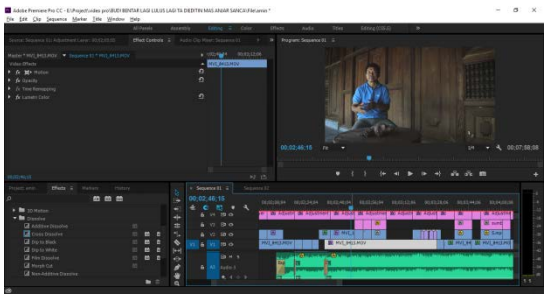
Gambar IV.35 *editing audio* musik instrumental

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar IV.36 *editing audio* musik instrumental 2

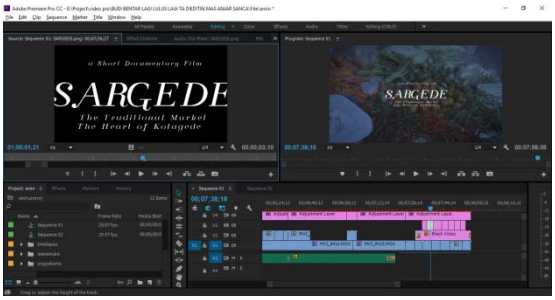
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar IV.37 *editing audio* musik instrumental 3

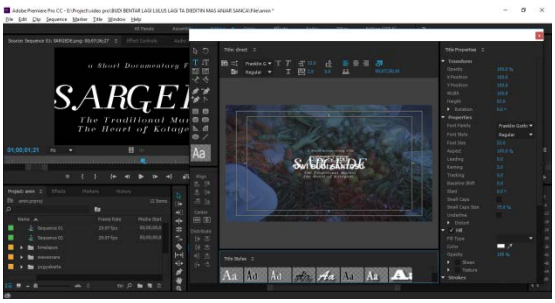
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Pemberian musik dalam proses editing musik membuat suasana menjadi lebih sinematis agar kesan film dokumenter semakin kuat.



Gambar IV.38 *credit*

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)



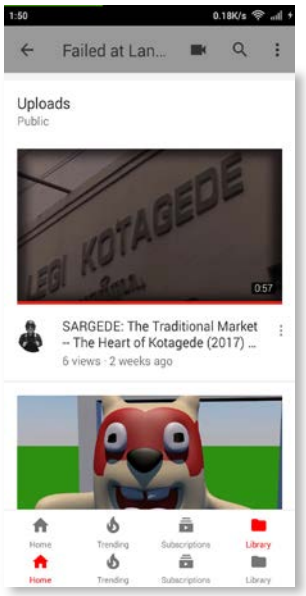
Gambar IV.39 *credit* 2

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Di akhir video diberikan credit yang menampilkan mandatory serta tim produksi yang turut bekerjasama membantu menyelesaikan film dokumenter tersebut.

IV.1.4 Aplikasi Desain Media Utama

Setelah tahap produksi dilakukan dan telah selesai di *render*. Tahap selanjutnya adalah pengunggahan film dokumenter ini ke platform video YouTube, dengan menyiapkan *thumbnail* atau tampilan awal pada video. Dan menentukan judul dari video tersebut. Berikut adalah aplikasi dari video yang diunggah ke *platform* youtube:



Gambar IV.40 Aplikasi desain media utama

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

IV.2 Media Pendukung

IV.2.1 *Movie Trailer*



Gambar IV.41 *Trailer*

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Trailer yang dikemas secara digital dan publikasi melalui media sosial seperti instagram, facebook dan youtube berfungsi sebagai bentuk publikasi mengenai media utama.

- *Custom video for windows*
- *Frame size* : 1920 x 1080px
- *Frame rate* : 29.97 fps
- *Aspec ratio* : PAL widescreen square pixel 16:9
- *Chanel* : RGB
- *Depth* *: Millions of Colors*
- Format Video : Mp4
- *Duration* *: 56 Detik*
- *Audio sample rate* *: 320Hz*
- *Audio Channels* *: Stereo*
- *Format Audio* *: Wav*

IV.2.2 Poster

Media poster merupakan jenis media publikasi yang lain, fungsi poster ini sendiri sebagai bentuk publikasi serta menginformasikan pasar melalui video dokumenter kepada audience. Poster akan disebarkan ke sekolah dan kampus untuk ditempelkan di mading.



Gambar IV.42 Poster

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Spesifikasi :

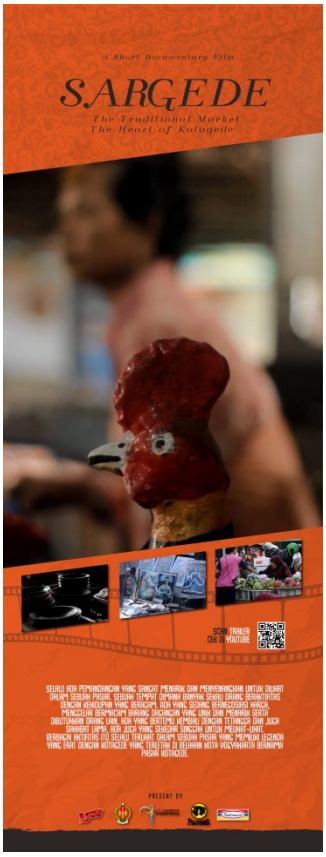
Ukuran : A3 (29,7 cm x 42 cm)

Bahan Material : Art papper 210 gr

Teknik : Print Digital

IV.2.3 *X-Banner*

Media *X-banner* ini merupakan media yang dipergukanan untuk keperluan event yang berisikan mengenai informasi sinopsis film dokumenter pendek sebagai edukasi masyarakat.



Gambar IV.43 *X-Banner*

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Spesifikasi :

Ukuran : 60 x 160 cm

Bahan Material : Kertas Jerman

Teknik : Print Digital

IV.2.4 *Flyer*

Poster kecil merupakan jenis media publikasi untuk membantu menginformasikan event pemutaran film dokumenter pendek ini. Yang nantinya akan diletakan di mading-mading kampus maupun di pinggir jalan Kota Yogyakarta.



Gambar IV.44 *Flyer*

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Spesifikasi :

Ukuran : A5 15 cm x 21 cm

Bahan Material : Kertas Akasia

Teknik : Print offset

IV.2.5 Pin

Media pendukung yang dapat digunakan dimana saja, media ini berfungsi sebagai bentuk cindramata dan sebagai bentuk keikut sertaan masyarakat dalam menjaga cagar budaya.



Gambar IV.45 Pin

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Spesifikasi:

Ukuran : 4 cm x 4 cm

Bahan Material : Pin Plastik + Doff

Teknik : Print offset + Pressing

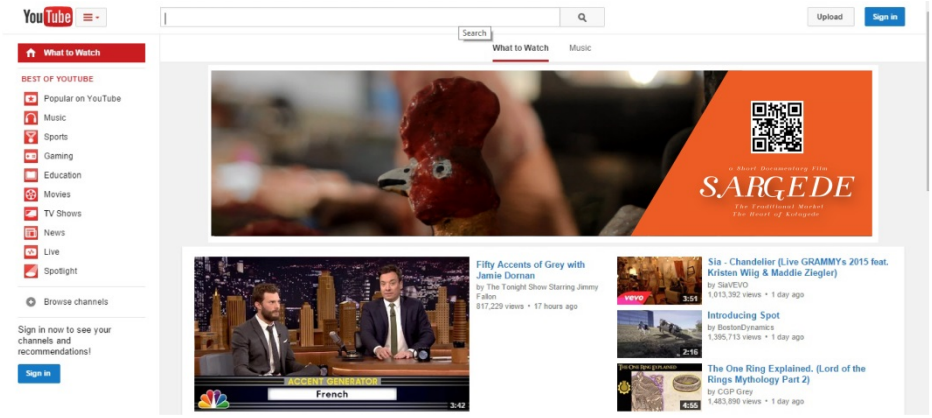
IV.2.6 *Web Banner*

Media pendukung *web banner* disebarkan melalui media sosial seperti youtube, facebook dan instagram karena dijaman modern ini sosial media lebih dianggap lebih mudah, cepat dan efektif dalam penyebaran informasi melalui media digital.



Gambar IV.46 *Fanspage* facebook

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar IV.47 Beranda youtube

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar IV.48 *Timeline* instagram

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)